

**FAKTOR DETERMINAN DAN MOTIVASI PESERTA KB MELALUI
PROGRAM KB KELILING UNTUK MEMILIH METODE
KONTRASEPSI JANGKA PANJANG**

Ovi Hendrika¹, Maryadi², Bambang Suprihatin³
Universitas Sriwijaya^{1,2,3}
oviekb87@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) melalui program KB keliling di Kota Prabumulih. Metode penelitian ini merupakan analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Pendataan Keluarga tahun 2021 (PK21). Hasil penelitian diperoleh Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,117 dan Cox & Snell R Square 0,010, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,010 atau 1 persen dan terdapat 91 persen faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen. Simpulan, faktor yang berpengaruh signifikan dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang adalah faktor akses pelayanan KB.

Kata Kunci: Faktor Determinan, KB Keliling, Motivasi

ABSTRACT

This study aims to determine what factors influence the selection of MKJP (Long Term Contraception Method) through the mobile family planning program in Prabumulih City. This research method is a quantitative analysis using secondary data from the 2021 Family Data Collection (PK21). The results showed that the Nagelkerke R Square value was 0.117 and Cox & Snell R Square 0.010, indicating that the independent variable's ability to explain the dependent variable is 0.010 or 1 percent. Ninety-one percent of other factors outside the model define the dependent variable. In conclusion, the element that has a significant influence on the selection of long-term contraceptive methods is the factor of access to family planning services.

Keywords: Determinant Factors, Mobile Family Planning, Motivation

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan permasalahan masih tingginya pertumbuhan penduduk. Dari hasil sensus penduduk 2020 diketahui terdapat penambahan 32,56 juta penduduk selama 10 tahun atau rata-rata 3,26 juta jiwa setiap tahun selama 2010 sampai 2020 (Susilawati et al., 2021). Masalah kependudukan merupakan masalah yang menjadi perhatian dan pembahasan dari ahli kependudukan. Untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, pemerintah menetapkan kebijakan KB (Ekoriano et al., 2020).

Salah satu strategi dalam upaya menurunkan tingkat fertilitas adalah melalui penggunaan kontrasepsi guna mencegah terjadinya kehamilan (Gayatri, 2020). Pemilihan kontrasepsi merupakan salah satu upaya dalam program keluarga berencana untuk pengendalian fertilitas atau menekan pertumbuhan penduduk yang paling efektif (Yuanti, 2018). Program keluarga berencana merupakan sebuah program yang bertujuan untuk menekan angka laju pertumbuhan penduduk melalui serangkaian cara seperti penyuluhan-penyuluhan bahkan hingga dimunculkannya Program TKBB atau Tim KB Keliling dengan menekankan pelayanan KB MKJP (Mustaqim, 2018).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif. Bila dilihat dari data justru terdapat kecenderungan pola pemakaian kontrasepsi non MKJP, dimana dari 57% *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) sebesar 43,7% menggunakan non MKJP dan 10,6% yang menggunakan MKJP (Batubara & Ramadhini, 2021). Metode Kontrasepsi jangka panjang terdiri dari impant/susuk, IUD/AKDR, MOW dan MOP (Rohani & Oktaria, 2021). Tren penggunaan MKJP menunjukkan situasi dimana persentase pengguna MKJP setingkat sejalan dengan meningkatnya usia PUS (Suryanti, 2019). Peningkatan akseptor kontrasepsi MKJP dianggap perlu untuk menurunkan angka fertilitas dan perlindungan terhadap kehamilan yang tidak diinginkan (Choiriyah et al., 2020).

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang letaknya cukup strategis, yaitu sebuah provinsi yang menjadi perlintasan di Pulau Sumatera. Pada tahun 2020, didapatkan data dari BPS bahwa angka kelahiran total dari Provinsi Sumatera Selatan masih tinggi, yaitu 2,30. Itu artinya, setiap wanita yang masih berada pada masa reproduksinya rata-rata memiliki tiga orang anak (Badan Pusat Statistik, 2020). Salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan, adalah Kota Prabumulih yang merupakan salah satu kota strategis yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 186.834 jiwa, dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) ada sebanyak 42.486, yang menjadi peserta KB aktif sebagian besar menggunakan KB suntik sebanyak 11.966 dan pil KB sebanyak 8.365. Berdasarkan data yang telah didapatkan menjelaskan bahwa pasangan usia subur banyak menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka panjang, dengan demikian diharapkan melalui program KB Keliling dapat mengatasi masalah pemilihan alat kontrasepsi tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi peserta KB melalui program KB Keliling dalam memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih (Data DPPKBPPPA Kota Prabumulih, 2021).

Penelitian dari Ningrum et al., (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur istri, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak dan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Begitu juga dengan ketersediaan pelayanan KB yang berhubungan dengan akses pelayanan KB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan MKJP (Pratiwi & Pangestuti, 2020).

Berdasarkan berbagai referensi yang ada dan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengkajian faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Pada penelitian ini, kajian mengenai hal tersebut difokuskan pada pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada pelaksanaan kegiatan KB Keliling. Penelitian ini lebih menyoroti dan mengkaji faktor-faktor dan motivasi peserta KB Keliling dalam menentukan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan menggunakan 6 variabel bebas peserta KB Program KB Keliling.

METODE PENELITIAN

Analisis data yang digunakan menggunakan analisis *regresi logistic* atau model logit. Analisis regresi logistik digunakan untuk mengestimasi metode kontrasepsi jangka panjang yang dipilih oleh peserta KB Keliling di Kota Prabumulih khususnya Kecamatan Rambang Kapak Tengah.

HASIL PENELITIAN

Uji regresi *logistic* yang digunakan pada penelitian berfungsi untuk melihat probabilitas pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Terdapat 6 variabel independent yang digunakan, dimana variabel tersebut merujuk pada teori faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang, penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode kontrasepsi jangka panjang, serta ketersediaan data sekunder.

Faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang adalah umur, pendidikan, jumlah anak, pekerjaan, akses pelayanan KB dan biaya. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan model analisis regresi logistik, hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada table sebagai berikut:

Tabel. 1
Hasil Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Dr	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Umur	-0.117	1.158	0.010	1	0.920	0.890	0.092	8.605
Jumlah anak	-1.180	0.794	2.207	1	0.137	0.307	0.065	1.458
Pendidikan	1.686	1.245	1.833	1	0.176	5.398	0.470	61.989
Pekerjaan	0.304	0.865	0.124	1	0.725	1.355	0.249	7.390
Akses pelayanan kb	6.448	1.526	17.859	1	0.000	1.578	1.742	6.637
Biaya	-0.167	1.158	0.21	1	0.886	0.847	0.0.87	8.197
Constant	-10.805	4.002	7.291	1	0.007	0.000		

Tabel di atas merupakan hasil regresi logistik variabel independen terhadap variabel dependen, menampilkan kolom koefisien regresi yang dituliskan dalam bentuk persamaan. Dari hasil analisis diperoleh satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu akses pelayanan KB dengan nilai ($0,000 < 0,005$).

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,117 dan *Cox & Snell R Square* 0,010, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,010 atau 1 persen dan terdapat 91 persen faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen. Interpretasi hasil regresi logistik akan dijelaskan per variabel di bawah ini. Hasil nilai koefisien regresi yang diperoleh maka dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} = -10.805 - 0.117X_1 - 1.180X_2 + 1.686X_3 + 0.304X_4 + 6.448X_5 - 0.167X_6$$

PEMBAHASAN

Umur Peserta KB Keliling dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Berdasarkan hasil analisis univariat pada penelitian ini sebagian besar sampel umur diatas 30 tahun sebesar 84,0%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Odds Ratio* umur sebesar 0,890 sehingga bisa diinterpretasikan bahwa umur responden di atas 30 tahun merupakan faktor protektif pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang implant sebanyak 0,890 kali lebih besar dibanding responden umur dibawah 30 tahun. Nilai koefisien bertanda negatif artinya pengaruh yang negatif antara variabel umur dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Variabel umur memiliki nilai signifikansi sebesar 0,064 menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang yang berarti umur responden saat di atas 30 tahun atau di bawah 30 tahun bukan alasan untuk memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang implant. Akan tetapi penelitian lain menyebutkan bahwa umur mempengaruhi dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (Dwi et al., 2018).

Jumlah Anak Peserta KB Keliling dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Berdasarkan hasil analisis univariat pada penelitian ini sebagian besar responden dengan jumlah anak ≤ 2 anak sebesar 73,5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Odds Ratio* jumlah anak sebesar 0,307 sehingga bisa diinterpretasikan bahwa jumlah anak responden ≤ 2 anak merupakan faktor protektif pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang implant sebanyak 0,307 kali lebih besar dibanding responden > 2 anak. Nilai koefisien bertanda negatif artinya pengaruh yang negatif antara variable jumlah anak dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Variabel jumlah anak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047 menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang yang berarti jumlah anak responden ≤ 2 anak menjadi salah satu faktor yang diperhatikan untuk memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang implant. Sama halnya dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa ada pengaruh pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dengan jumlah anak (Yanti et al., 2018).

Pendidikan Peserta KB Keliling dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Berdasarkan hasil analisis univariat pada penelitian ini sebagian besar responden dengan pendidikan tinggi sebesar 78,4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Odds Ratio* pendidikan sebesar 5,398 sehingga bisa diinterpretasikan bahwa pendidikan tinggi merupakan faktor risiko pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang implant sebanyak 5,398 kali lebih besar dibanding responden pendidikan rendah. Nilai koefisien bertanda positif artinya pengaruh yang positif antara variabel pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Variabel pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,400 menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang yang berarti pendidikan tinggi bukan salah satu faktor yang diperhatikan untuk memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang implant. Dari hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa dari beberapa faktor yaitu pendidikan, sikap, persepsi dan motivasi dari akseptor KB yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi implan di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu adalah pendidikan (Susilawati et al., 2021).

Pekerjaan Peserta KB Keliling dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Berdasarkan hasil analisis univariat pada penelitian ini sebagian besar responden tidak bekerja sebesar 72,2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Odds Ratio* pekerjaan sebesar 1,355 sehingga bisa diinterpretasikan bahwa responden tidak bekerja merupakan faktor risiko pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang implant sebanyak 1,355 kali lebih besar dibanding responden yang bekerja. Nilai koefisien bertanda positif artinya pengaruh yang positif antara variabel pekerjaan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Variabel pekerjaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,071 menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang yang berarti pekerjaan bukan salah satu faktor yang diperhatikan untuk memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang implant. Tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (Yanty, 2019).

Akses Pelayanan KB Peserta KB Keliling dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Berdasarkan hasil analisis univariat pada penelitian ini sebagian besar responden tidak melakukan akses ke pelayanan KB sebesar 87,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Odds Ratio* akses pelayanan KB sebesar 1,578 sehingga bisa diinterpretasikan bahwa responden tidak melakukan akses pelayanan KB merupakan faktor risiko pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang implant sebanyak 1,578 kali lebih besar dibanding responden yang melakukan akses pelayanan KB. Nilai koefisien bertanda positif artinya pengaruh yang positif antara variabel akses pelayanan KB dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Variabel akses pelayanan KB memiliki nilai signifikansi sebesar <0,001 menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang yang berarti akses pelayanan KB merupakan salah satu faktor yang diperhatikan untuk memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang implant. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa ada pengaruh akses pelayanan KB dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (Kaafi & Nurwahyuni, 2021).

Biaya Peserta KB Keliling dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Berdasarkan hasil analisis univariat pada penelitian ini sebagian besar responden tidak mengeluarkan biaya (gratis) sebesar 82,1%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Odds Ratio* biaya sebesar 0,847 sehingga bisa diinterpretasikan bahwa responden yang tidak mengeluarkan biaya (gratis) merupakan faktor protektif pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang implant sebanyak 0,847 kali lebih besar dibanding responden yang mengeluarkan biaya. Nilai koefisien bertanda negatif artinya pengaruh yang negatif antara variabel biaya dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Variabel biaya memiliki nilai signifikansi sebesar <0,001 menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang yang berarti biaya merupakan salah satu faktor yang diperhatikan untuk memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang implant. Sama halnya dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa ada pengaruh antara biaya dan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (Jumetan et al., 2021).

SIMPULAN

Pemilihan metode kontrasepsi di Kota Prabumulih yang terbanyak adalah kontrasepsi suntik. Sedangkan apabila dilihat dari pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dalam program KB keliling yaitu KB implant yang paling diminati yaitu sebanyak 84%. Dari 6 variabel yang diteliti, faktor yang berpengaruh signifikan dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang adalah faktor akses pelayanan KB.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang tidak hanya sebatas peserta KB yang mengikuti program KB Keliling saja. Sehingga penyuluh KB dapat melakukan KIE sesuai dengan kebutuhan Pasangan Usia Subur dalam memilih metode kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Indonesia 2020*. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Batubara, N. S., & Ramadhini, D. (2021). Pelayanan KB Gratis di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Auфа (JPMA)*, 3(2), 42-47. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/456/347>
- Choiriyah, L., Armini, N. K. A., & Hadisyatmana, S. (2020). Dukungan Suami dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(2), 72-79. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i2.18481>
- Ekoriano, M., Rahmadhony, A., Prihyugiarto, T. Y., & Samosir, O. B. (2020). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi dengan Pembangunan Keluarga di Indonesia. *Jurnal Keluarga Berencana*, 5(1), 1-5. <https://doi.org/10.37306/kkb.v5i1.36>
- Gayatri, M. (2020). Pemakaian Kontrasepsi Modern pada Wanita Nulipara dan Primipara Usia 15-24 Tahun di Indonesia. *Jurnal Keluarga Berencana*, 5(1), 57-61. <http://dx.doi.org/10.37306/kkb.v5i1.43>
- Jumetan, M. A., Weraman, P., & Junias, M. (2022). Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 215-224. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3464>
- Kaafi, F., & Nurwahyuni, A. (2018). Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di Provinsi Jawa Tengah: Analisis Data Susenas 2018. *An-Nur: Jurnal Kajian dan Pengembangan*, 1(2), 161-172. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/8637>
- Mustaqim, A. (2018). *Hubungan Persepsi Akseptor KB tentang Pelayanan Program Tim Keluarga Berencana Keliling di Kecamatan Rego*. Universitas Pasundan. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/31061>
- Ningrum, D. A. W., Yanti, D. E., & Sugihati, S. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(4), 196-203. <https://doi.org/10.33024/jdk.v7i4.1086>

- Pratiwi, U. P., & Pangestuti, D. (2020). Determinan Pemanfaatan Penggunaan KB MKJP di Puskesmas Kota Matsum Kecamatan Medan Area Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10(2), 145-153. <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnunafis/article/view/150>
- Rohani, R., & Oktaria, D. (2021). Penyuluhan dan Konseling Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Talang Jambe Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 1(2), 34–39. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v1i2.365>
- Suryanti, Y. (2019). Faktor- faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(1), 20-29. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i1.1795>
- Susilawati, E., Heryani, N., Artikasari, L., & Pransiska, E. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan Akseptor Keluarga Berencana di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Komunitas KESKOM*, 7(2), 189-195. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/download/928/324>
- Yanti, D. E., Aryastuti, N., & Nurhayati, N. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor KB Aktif di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(2), 62-72. <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i2.1097>
- Yanty, R. D. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 121-124. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/download/127/106>
- Yuanti, Y. (2018). Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Harjamukti Cimanggis. *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan*, 7(2), 1-7. <https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/view/22/8>